

Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa

Sandra Sari Saputri¹, Irman²

SMPN 2 Sitiung, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Alamat Korespondensi: Jln Raya Sitiung - Gunung Medan, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat, 27674, Indonesia; E-mail: sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 03/01/2023;

Revised: 22/01/2024;

Accepted: 25/02/2024;

Published: 29/02/2024.

How to cite:

Sandra Sari Saputri¹, Irman². (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), pp. 94–101. DOI: 10.26539/terapeutik.731616



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Sandra Sari Saputri, Irman(s).

Abstract: *This research aims to describe in general the implementation of Guidance and Counseling services in developing students' religious attitudes. This research was conducted based on the need to develop guidance and counseling services to support the achievement of the curriculum used today, namely the independent curriculum. The samples in this research were 2 Guidance and Counseling teachers at SMPN 1 Sitiung who were taken using purposive random sampling. This research method uses a case study. Research data was obtained through interviews and observation. Three stages were carried out to analyze the data, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained are a description of the understanding of the independent learning curriculum, the implementation of guidance and counseling services supporting the independent learning curriculum and the implementation of guidance and counseling services in developing students' religious attitudes.*

Keywords: *Guidance and Counseling, independent curriculum, religious attitude*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara umum implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa. Penelitian ini dilakukan atas dasar kebutuhan pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mendukung pencapaian kurikulum yang digunakan masa kini yaitu kurikulum merdeka. Sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Sitiung yang diambil menggunakan *purposif random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Tiga tahap yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perolehan hasil penelitian yaitu deskripsi pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar, implementasi layanan bimbingan dan konseling mendukung kurikulum merdeka belajar dan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa.

Kata Kunci: : Bimbingan dan Konseling, kurikulum merdeka, sikap religius

Pendahuluan

Rancangan kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai perubahan yang mampu menjawab tantangan-tantangan peserta didik di masa yang akan datang. Menanggapi adanya perubahan kurikulum dalam pendidikan yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar belum secara optimal dirasakan oleh seluruh peserta didik. Masih dapat dimaklumi kondisi ini karena belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar karena Kemendikbudristekdikti memberikan keleluasan kepada sekolah dalam menerapkan kurikulum. Meskipun demikian sebagai tenaga pendidik harus senantiasa bersikap adaptif terhadap transformasi pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang (Mardianto, 2022). Dimana tujuan dari pendidikan kurikulum merdeka yang dianggap mampu menjawab tantangan-tantangan generasi masa depan seperti pembelajaran yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dan mengembangkan kapasitas kemampuan siswa (Arviansyah & Shagena, 2022). Sebagai guru BK hendaknya senantiasa memperbarui pengetahuan, keterampilan, cara pandang serta kepribadian yang mampu bereaksi terhadap hambatan dan perubahan yang muncul (Ardimen, 2018). Untuk memenuhi tuntutan dunia

modern yang serba cepat dan karakteristik unik siswa yang telah dipengaruhi oleh teknologi, maka penting untuk merekonstruksi sifat-sifat guru BK sepanjang sifat-sifat tersebut dikaitkan dengan atribut pribadi yang dimiliki guru BK (Mustaqim, 2019). Hal ini sejalan dengan visi untuk memenuhi tuntutan dunia modern yang serba cepat dan karakteristik unik siswa yang telah dipengaruhi oleh teknologi, maka penting untuk merekonstruksi sifat-sifat guru BK sepanjang sifat-sifat tersebut dikaitkan dengan atribut pribadi yang dimiliki guru BK (Suryati & Salehudin, 2021).

Berdasarkan masalah yang ditemui dalam pertemuan dengan guru BK se Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 11 Oktober 2022 terjadi keresahan oleh guru BK tingkat SMP tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Melalui diskusi tersebut 17 orang guru BK perwakilan masing-masing sekolah yang belum mengetahui tentang peran guru BK dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan sikap religius peserta didik karena banyaknya pengaruh negatif yang mewarnai kehidupan siswa sehingga nilai-nilai religius dalam diri siswa terhambat pertumbuhan dan perkembangannya. Guru BK yang baru dalam proses belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka ada 2 orang yang hadir ketika itu berusaha berbagi kepada guru BK yang lain namun sangat terbatas karena waktu dan kehadiran anggota MGBK yang tidak optimal. Selain itu melihat kurangnya referensi yang dibutuhkan tentang pengetahuan implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa maka peneliti perlu melihat dan mendalami implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan sikap religius siswa. Dengan demikian Guru BK dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai pedoman atau acuan sehingga siap menjalankan peran dalam mengembangkan sikap religius siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam kurikulum merdeka.

Dari permasalahan yang dibahas sebelumnya sikap religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada siswa apa lagi di era milenial yang berpotensi hilangnya nilai-nilai religius karena pengaruh pesatnya perkembangan teknologi yang dapat mengarahkan kepada kehidupan yang baik atau buruk. *in a very short time information technology in its new guise, can change our lives, for better or for worse* (Hawkrige, 2022). Oleh sebab itu hendaknya sekolah memfasilitasi agar siswa memiliki kehidupan yang tenang dan nyaman melalui pembinaan sikap religius guru BK. Sikap religius merupakan sikap yang diwarnai oleh nilai-nilai spiritual atas dasar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membuat kenyamanan, ketenangan jiwa dan terimplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Irman et al., 2020).

Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dan konseli dalam mengembangkan hasil belajar sebagai berikut: (1) memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi serta pengembangan karir dan kehidupan di masa depan; (3) mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin; (4) beradaptasi dengan lingkungannya; (5) mengatasi permasalahan atau hambatan yang dialami; dan (6) mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab. Capaian pembelajaran tersebut terkait dengan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah pada kurikulum merdeka (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, 2022). Hal tersebut masih sejalan dengan pengembangan melalui layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) pemahaman dan penerimaan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi serta pengembangan karir dan kehidupan di masa depan; (3) mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin; (4) beradaptasi dengan lingkungan sekitar; (5) mengatasi tantangan atau hambatan yang dihadapi; dan (6) mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab. Dalam kurikulum merdeka hasil pembelajaran tersebut menyangkut pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. (Muhammad, 2021).

Dengan demikian peran guru BK sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan kemandirian siswa sehingga siswa mampu secara mandiri bertumpu pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang bermanfaat bagi dirinya maupun untuk masyarakat yang ada disekitarnya (Yesserie, 2015). Dengan demikian siswa akan memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan yang diharapkan apabila mencapai kemandirian dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Fikriyani, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang komprehensif, mendalam, dan menyeluruh terhadap suatu topik yang diselidiki yang berbentuk program, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain untuk mengumpulkan informasi rinci tentang topik tersebut (Fadli, 2021). Selain itu, fenomena yang dipilih biasanya disebut kasus, yang menunjukkan suatu entitas nyata (*real-life events*), masih berlangsung dan belum berakhir (Fadli, 2021). Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru BK di SMPN 1 Sitiung yang sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memahami perilaku subjek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (Fadli, 2021). Pengembangan instrumen penelitian dilakukan setelah penekanan penelitian menjadi jelas, memungkinkan penyelesaian pengumpulan data dan perbandingan dengan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam analisis data kualitatif, tugas dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan hingga selesai dan jenuh. Ada beberapa prosedur agar data yang diperoleh dapat dipercaya yaitu dilakukan pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas (Fadli, 2021).

Hasil dan Diskusi

Hasil

Peneliti menentukan 3 aspek dalam pedoman wawancara untuk pengambilan data tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sitiung untuk mengembangkan sikap religius siswa. Aspek yang pertama terkait pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap kurikulum merdeka. Aspek kedua, tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling mendukung kurikulum merdeka. Aspek yang ketiga yaitu bagaimana mengimplementasikan layanan BK dalam mengembangkan sikap religius siswa.

1. Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia dibandingkan negara-negara lain yang dikawatirkan tidak dapat menjawab tantangan-tantangan generasi masa depan. Kurikulum merdeka pada prinsipnya merupakan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga program pembelajaran yang akan dirancang, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, cara dan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa divariasikan sesuai tingkat pemahaman, karakteristik ataupun kesiapan siswa didik yang diukur melalui asesmen formatif. Kemudian ketercapaian hasil pembelajaran siswa akan dievaluasi atau dilakukan melalui asesmen sumatif sehingga akan terlihat siswa yang sudah mampu mencapai capaian pembelajaran dan yang belum mampu mencapai capaian pembelajaran. Asesmen sumatif juga dapat dilakukan ketika awal pembelajaran berikutnya. Kepada siswa yang telah mampu mencapai capaian pembelajaran maka dapat melanjutkan ke fase pembelajaran berikutnya namun untuk siswa yang belum mampu mencapai capaian pembelajaran maka diberikan pendampingan oleh guru mata pelajaran bersangkutan dan guru BK sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Tiga hal yang mendasari kurikulum merdeka yang diterapkan di SMPN 1 Sitiung yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila. Karakter Pancasila yang dikembangkan ada enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Dalam pengembangan kemampuan dan karakter maka sekolah wajib memilih salah satu program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan yang menjadi pilihan SMPN 1 Sitiung adalah tema hidup berkelanjutan yang terdiri dari topik gemburkan tanahmu, indahny sekolahku dengan budidaya tanaman hias, dan daur ulang sampahku kreasiku. Program ini diawali pembentukan tim yang terdiri dari penanggung jawab kegiatan oleh kepala sekolah, koordinator tim adalah wakil kepala sekolah dan anggota terdiri dari beberapa guru mata pelajaran. Kemudian dilakukan kegiatan merancang program tentang kehidupan berkelanjutan dan menentukan Batasan waktu yaitu tanggal 2, 9, 16, 23, dan 30 September 2022, selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta didik kemudian dilakukan aksi nyata di lapangan.

2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum merdeka di SMPN 1 Sitiung yaitu melakukan pengelompokan peserta didik melalui kegiatan *need assesment non kognitif* seperti tes psikologis, gaya belajar, bakat dan minat, tes perencanaan karir dan sebagainya yang merupakan kegiatan utama untuk merumuskan program layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil dari *need assesment non kognitif* kognitif dianalisa untuk pembuatan program bimbingan dan Konseling. Sehingga guru Bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu hasil *need assesment non kognitif* yang telah diperoleh dikomunikasikan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran agar guru mata pelajaran dapat merumuskan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana peserta didik diklasifikasikan berdasarkan kondisi psikologis, bakat, minat keterampilan serta kemampuan akademik. Melalui kegiatan demikian maka pemenuhan kebutuhan peserta didik dapat dicapai.

Perangkat rencana layanan Bimbingan dan Konseling dirancang berdasarkan *need assesment non kognitif* sesuai buku model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diterbitkan Kemendikbud tahun 2021. Panduan tersebut mengacu pada kebutuhan satuan pendidikan yang memfasilitasi siswa mengaktualisasikan dirinya sesuai cerminan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hal tersebut program layanan menentukan capaian layanan, aspek perkembangan yang fokus pada 10 aspek perkembangan yaitu hidup religius, perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomi, wawasan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Dalam program ditentukan tataran internalisasi tujuan seperti pengenalan, akomodasi dan tindakan, kemudian bidang bimbingan yang terdiri dari pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain itu disertai oleh komponen program yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, layanan individual, dan dukungan sistem.

Setelah layanan bimbingan dan konseling dilakukan maka agar pelaksanaan capaian layanan seoptimal mungkin maka dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana ketercapaian layanan Bimbingan dan Konseling. Evaluasi layanan dilakukan secara berkala yaitu setiap guru BK selesai melaksanakan layanan dan evaluasi program Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama antara koordinator dengan anggota guru BK kemudian disertai penyebaran angket kepada dewan guru dan kepala sekolah untuk memberikan penilaian serta saran untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah berjalan dan harapan untuk kedepannya.

3. Implementasi layanan bimbingan dan konseling mendukung kurikulum merdeka untuk mengembangkan sikap siswa yang religius

Salah satu program layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sitiung berfokus pada bimbingan pribadi dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Hal ini diberikan oleh guru pembimbing melalui layanan konseling individu yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam proses konseling. Melalui penanaman nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa maka peserta didik akan mampu menyadari keyakinan yang telah ada dalam dirinya namun membutuhkan penguatan agar nilai-nilai tersebut mampu tumbuh dan berkembang dalam kepribadiannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan pembinaan dalam aspek perkembangan religius peserta didik maka guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Sitiung meningkatkan sikap religius siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dan memberikan layanan informasi melalui pemanfaatan papan bimbingan yang ditempatkan di depan ruang BK sehingga memungkinkan banyak siswa yang membaca informasi tersebut.

Pembahasan

1. Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Indonesia dalam perjalanan setiap zamannya berusaha mengarah kepada kemajuan melalui Kebijakan dan inovasi-inovasi yang terus dilakukan untuk menyeimbangkan Pendidikan di seluruh Indonesia dan berusaha menanggulangi ketertinggalan Pendidikan Indonesia dibandingkan negara-negara lain (Marisa, 2021). Konsep kurikulum dan proses pembelajaran yang monoton selama ini dianggap sebagai penghalang karena adanya Batasan-batasan

sehingga membuat terbelenggunya kemampuan kreatif pendidik maupun peserta didik sehingga kurikulum ini menghendaki pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran (Manalu et al., 2022). Berdasarkan hal ini bahwa proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih mengarah kepada kebutuhan peserta didik (*student-center*) yang dimana sebelumnya konsep pembelajaran masih berpusat kepada guru atau pendidik (Indarta et al., 2022). Kurikulum, program dan kebijakan Pendidikan diputuskan melalui proses *assessment* kepada peserta didik (Nasution, 2021). *Assessment* merupakan kegiatan dan proses yang sistematis serta berkesinambungan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga keputusan diperoleh berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai kondisi siswa (Nasution, 2021).

Sebagai pendukung pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan maka pentingnya dilakukan asesmen formatif ketika awal pembelajaran (McTighe et al., 2017). Sedangkan asesmen yang dilakukan saat pembelajaran adalah untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan (McTighe et al., 2017). Selain itu pendidik juga penting melakukan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran (McTighe et al., 2017). Apabila tujuan pembelajaran dapat capai oleh siswa maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya, namun apabila tujuan pembelajaran belum tercapai maka pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, 2022). Dalam hal ini dibutuhkan adanya kolaborasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran dimana pendidik pada fase sebelumnya menyampaikan tentang ketercapaian pembelajaran kepada pendidik yang akan mengajarkan pada fase berikutnya (McTighe et al., 2017).

Tiga Penerapan hal prinsip penerapan kurikulum merdeka yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila (Muslim, 2022). Kegiatan utama dalam struktur kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang mengacu kepada capaian pembelajaran setiap mata pelajaran dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Seperti kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, Bhineka Tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya serta suara demokrasi merupakan tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk Pendidikan dasar dan menengah (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, 2022). Pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan satuan Pendidikan (Arviansyah & Shagena, 2022). Salah satu tema yang dianggap sesuai dengan kebutuhan SMPN 1 Sitiung yaitu gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan merupakan pemahaman terhadap akibat dari kegiatan manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan di lingkungan sekitarnya (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar

Bimbingan konseling dianggap sebagai layanan yang baik dan tepat apabila layanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan siswa (Irman et al., 2022). Program layanan bimbingan dan konseling dirancang berdasarkan *asesmen non kognitif* seperti kondisi psikologis, karakteristik maupun gaya belajar peserta didik (Ramdani et al., 2020). Hasil *asesmen non kognitif* tidak semata-mata untuk merumuskan rancangan program bimbingan dan konseling namun dikomunikasikan kepada *stackholder* yang berkepentingan di satuan pendidikan kepada semua pihak terkait demi optimalnya pemenuhan kebutuhan siswa (Ramdani et al., 2020). Guru BK bila dikaitkan dengan Merdeka Belajar adalah adanya kebebasan bagi guru BK berinovasi dan berkreasi untuk dalam membantu mengatasi segala permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi (Rokhyani, 2022). Merdeka yang dimaksud seperti pencapaian tujuan, penerapan metode, pilihan materi, dan model evaluasi layanan yang berlaku bagi guru

bimbingan dan konseling maupun siswa sehingga hal ini mendukung konsep merdeka belajar secara kontekstual (Kusumawati & Astuti, 2022).

Hasil layanan diukur berdasarkan capaian layanan yang telah dirumuskan melalui perangkat layanan yang dikembangkan secara kreatif dan inovatif dengan tujuan agar peserta didik mengaktualisasikan diri dan mewujudkan profil Pancasila seutuhnya dalam diri peserta didik (Ramdani et al., 2020). Selain itu untuk mengukur ketercapaian layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui evaluasi layanan dengan melibatkan peserta didik maupun seluruh pihak terkait yang ada di satuan Pendidikan (Putri, 2019). Hal ini dilakukan agar evaluasi dapat dilakukan secara seimbang yaitu tidak hanya dari sudut pandang pemberi layanan namun juga dibutuhkan dari sudut pandang pengguna layanan itu sendiri (Bahri & Korespondensi, 2020).

3. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Sikap Siswa yang Religius

Pendekatan yang sangat efektif dalam membangun nilai-nilai spiritual siswa salah satunya melalui layanan Bimbingan dan konseling di sekolah (Irman et al., 2020). *Spirituality is an important part of the human body which is very difficult to describe, but without a human spirit, it cannot live or move, so the existence of spirituality or spirit is an important aspect in human survival* (Bastomi, 2021). Melalui pembinaan ini akan mengarahkan siswa agar berperilaku yang baik, karena perilaku yang baik merupakan cerminan jiwa yang bersih dan perilaku kurang baik merupakan cerminan jiwa yang kotor (Yeni, 2022).

Peningkatan sikap siswa yang religius efektif dilakukan melalui Layanan bimbingan kelompok seperti penelitian yang terdahulu bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu banjar efektif mengembangkan karakter religius peserta didik (Herijon Muhammad Syahril et al., 2019). Selain itu nilai-nilai religius dapat diintegrasikan dalam layanan konseling individu maupun klasikal (Afnilaswati et al., 2021). Selain itu melalui papan bimbingan konseling yang letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa sangat membantu siswa memperoleh wawasan dan informasi baru yang dibutuhkan (Winahyu & Ersta, 2021). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam hal ini penting menjadi program prioritas karena mengingat dampak negatif yang akan terjadi pada kehidupan peserta didik yang krisis dengan kemampuan religius. *Spiritual illness is quite dangerous for a person in living his life hubbud dunya wakaraahiyatul maut, no longer paying attention to religious norms or moral ethics (halal-haram) to fulfill his life needs, or his desires but uses the principle of justifying any means such as cheating in achieving office, seizing wealth, stealing, falsifying diplomas, lying, killing other people he perceives as rivals and destroying the environment* (Ratnasari et al., 2018).

Simpulan

Hasil penelitian menggambarkan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar SMPN 1 Sitiung yang sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka seperti halnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa (*student centre*) dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran setiap mata pelajaran dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung kurikulum merdeka belajar adalah melalui *need asesmen non kognitif* dalam merumuskan program dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling melalui kolaborasi dengan *stackholder* satuan pendidikan. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap religius peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi melalui pemanfaatan papan bimbingan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepada dosen pembimbing mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Bapak Dr. Irman, S.Ag.,M.Pd dan semua pihak-pihak yang telah membantu terbitnya artikel ini.

Daftar Rujukan

- Afnilaswati, A., Meldawanti, M., & Ardimen, A. (2021). Konsep Aplikasi Landasan Dan Pendekatan Religius Dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(2), 128–134. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i2.3260>
- Ardimen, A. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). 1803-Article_Text-5370-1-10-20220705. *Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 17(1), 40–50.
- Bahri, S., & Korespondensi, P. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1693–7775.
- Bastomi, H. (2021). Implementation of Islamic Spiritual Guidance for People with Mental Disorders at the Jalma Sehat Kudus Foundation. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12850>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fikriyani, D. N. (2021). PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta , Indonesia. *Bimbingan Konseling*, 7, 1–14.
- Hawkrige, D. (2022). New Information Technology in Education. In *New Information Technology in Education*. <https://doi.org/10.4324/9781003312826>
- Herijon Muhammad Syahril, Muhaimin, M., & Ngatiyo, N. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Base Learning Berbantuan Multimedia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*. <https://doi.org/10.22437/jisic.v11i2.7433>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irman, I., Murisal, M., Syafwar, F., Silvianetri, S., Zubaidah, Z., & Yeni, P. (2020). Membangun Kesadaran Spritual melalui Konseling Berbasis Surau dalam Pengembangan Pariwisata. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1421>
- Irman, I., Silvianetri, S., Syafwar, F., Zubaidah, Z., Yeni, P., & Zulfikar, Z. (2022). Keefektifan Konseling Teknik Positive Mental Time Travel untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4249>
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, K. T. (2022). Keputusan Kepala BSKAP (2022). In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (Issue 021).
- Kusumawati, E., & Astuti, A. D. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil ...*, 9(2), 116–124. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/16701>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mardianto, M. (2022). *Implementarasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. 8(1), 185–201. [http://repository.uinsu.ac.id/15551/1/2022 IAIDU Kisaran KMMB.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15551/1/2022%20IAIDU%20Kisaran%20KMMB.pdf)
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikiian Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Muhammad, R. (2021). Analisis Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 59. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/518>

- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <http://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/view/35/39>
- Mustaqim, A. (2019). Studi Karakteristik Konselor Di Era Disrupsi: Upaya Membentuk Konselor Milenial. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5540>
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7. <http://journal.stkipmuhammadyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>
- Ratnasari, D., Miskanik, & Rahmaniah, A. (2018). Use of Religious Counseling (Islami) to Improve Psychological Well Being on Students of SMK Nusantara Wisata Respati Jakarta. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 6–19. <https://doi.org/10.26539/teraputik.21165>
- Rokhyani, E. (2022). Penguatan Praksis Bimbingan Konseling dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Abkin*, 3(1), 26–38.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Winahyu, C. K., & Ersta, L. (2021). Pengaruh Informasi Karir Melalui Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Medi Kons: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 25–37.
- Yeni, P. (2022). *Pengaruh Konseling Teknik Tazkiyatun Nafs dalam Mereduksi Kegelisahan Lansia*. 6(2), 227–242. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i2.16079>
- Yesserie. (2015). Artikel Kurikulum. In *Nh* (Vol. 151, pp. 10–17).

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
